FACTORS AFFECTING THE PERFORMANCE OF BANKS IN ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS GENERAL IN AREAS DEPOK

Suci Siti Nurani
Undergraduate Program, Faculty of Economics
Gunadarma University
http://www.gunadarma.ac.id

Keywords: Accounting, SIA, Depok

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the performance of accounting information systems in banking companies in Depok. These factors include the involvement of users of the SIA, training and user education, user ability SIA, size of organization, the existence of the board of directors, top management support, and the formalization of the development of SI. The sampling technique used was purposive sampling method. Data was collected through questionnaires that were distributed directly to 120 staff and three commercial banks in the area of Depok. The method of analysis in this study is multiple regression methods. Test hypothesis using the F test, t test, and test the classical assumption used is multicollinearity test, Autokolerasi Test, and Test Heteroskidastity. Based on the results of the discussion can be concluded that, there are only 2 factors that have a significant effect on the performance of accounting information systems in banking companies, the variable is user involvement and support SIA's top management, whereas the 5 other variables of training and user education, user capabilities SIA, size of organization, the existence of the board of directors, and the formalization of the development of SI was not significant.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI WILAYAH DEPOK

Disusun oleh: Suci Siti Nurani
(sucinurani39@yahoo.com)

ABSTRAK

This study aims to determine the factors that influence the performance of accounting information systems in banking companies in Depok. These factors include the involvement of users of the SIA, training and user education, user ability SIA, size of organization, the existence of the board of directors, top management support, and the formalization of the development of SI.

The sampling technique used was purposive sampling method. Data was collected through questionnaires that were distributed directly to 120 staff and three commercial banks in the area of Depok. The method of analysis in this study is multiple regression method. Test hypothesis using the F test, t test, and test the classical assumption used is multicollinearity test, Autokolerasi Test, and Test Heteroskidastity.
Based on the results of the discussion can be concluded that, there are only 2 factors that have a significant effect on the performance of accounting information systems in banking companies, the variable is user involvement and support SIA's top management, whereas the 5 other variables of training and user education, user capabilities SIA , size of organization, the existence of the board of directors, and the formalization of the development of SI was not significant.

PENDAHULUAN

Dasar pengukuran kinerja sistem informasi (kepuasan pengguna) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi (Komara, 2005). Penelitian Komara (2005) mendapat hasil bahwa satu-satunya hubungan positif signifikan adalah antara keterlibatan pengguna dengan penggunaan sistem

sedangkan variabel-variabel lainnya tidak menunjukan suatu hubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penambahan variabel kualitas aplikasi yang dikembangkan dan dibutuhkan oleh pengguna, keanekaragamaan pelayanaan, dan kualitas pelayanaan sebagai variabel independen. Perbedaan sampel penelitian, yaitu pada perusahaan perbankan merupakan jenis perusahaan yang lebih mengutamakan pengguna teknologi informasi yang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengetahui hubungan langsung antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga di buat judul berupa "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum di Wilayah Depok".**

KAJIAN TEORI

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhitungkan dalam menyusun kinerja sistem informasi akuntansi. faktor-faktor itu antara lain adalah:

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi

Banyak hal yang dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengembangan sistem. Salah satu faktor yang dianggap paling penting adalah keterlibatan user dalam pengembangan sistem tersebut. Diharapkan dengan adanya keterlibatan user dalam

pengembangan sistem tersebut, maka sistem yang akan diimplementasi sesuai dengan kebutuhan user, selain itu melalui keterlibatan dalam pengembangan sistem, maka user akan merasa memiliki sistem sehingga tidak akan melakukan penolakan terhadap sistem.

Keterlibatan digunakan untuk menunjukan intervensi personal yang nyata dari pengguna dalam pengembangan sistem informasi, mulai tahap perencanaan pengembangan sampai implementasi sistem informasi.

Dalam pengembangan sistem, hal penting yang harus diperhatikan adalah faktor manusia. Peran manusia dalam sistem informasi sangat penting karena perencanaan dan perancangan sistem informasi lebih memperhatikan faktor manusia.

Pelatihan dan pendidikan pemakai

Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat menambah kemampuan kerja perusahaan. Pelatihan yang diberikan bisa berupa disekolahkan kembali oleh perusahaan atau diberikan kursus.

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi

Teknik pengetahuan tentang komputer pemakai akhir secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Diharapkan semua karyawan perusahaan memakai komputer minimal satu tahun atau lebih, untuk meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan

kemampuanya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada.

Ukuran organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia.

Keberadaan dewan pengarah

Pendekatan yang bermanfaat untuk menjadi pedoman pengembangan sistem adalah dengan membentuk dewan pengarah, yang mewakili manajemen puncak dan seluruh fungsi utama dalam organisasi. Tanggungjawab utama dewan ini adalah untuk memfokuskan kebutuhan perusahaan akan informasi sekarang dan masa datang. Dewan tersebut harus memiliki wakil dari manajemen puncak karena penting agar sistem informasi cocok dengan perencanaan stratejik perusahaan secara keseluruhan. Ini merupakan cara pandang jangka panjang. Kegagalan untuk membuat pandangan angka panjang akan berakibat pada biaya yang dikelurkan perusahaan.

Dukungan manajemen puncak

Manajemen puncak memiliki peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem, yang meliputi perencanaan dan implementasi. Tugas utama pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai perencanaan stratejik, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan-tujuan keseluruhan. Pengembang sistem memiliki risiko apabila ia menerima pendapat manajemen sebagai fakta yang tepat. Tanggungjawab kesuksesan atau

kegagalan sistem baru ada pada pengembangan sistem.

Formalisasi pengembangan sistem informasi

Suatu organisasi cenderung untuk membentuk pengembangan sistem informasi karena hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangn sistem dan pengguna, atau antara pengembang sistem khusus berpendapat bahwa menggunakan setandar, prosedur, dan dokumentasi akan menyelesaikan masalah teknis yang berhubungan dengan software.

METODE PENELITIAN

Melakukan pengujian reliabilitas dan vailiditas

untuk mengukur konsentrasi jawaban responden serta untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap sektor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi "*person product moment"* dengan bantuan software SPSS Versi 17.0.

Pengujian relibialitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Kriteria pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha.* Suatu variabel dinyatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Trihendardi, 2005).

Melakukan Uji asumsi klasik

pada jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

a. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance inflation factor* (VIF) melebihi 10, dengan dasar pengambilan keputusan (Trihendardi, 2005):

Jika VIF > 10, maka ada multikolinearitas

Jika VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas

Setiap variabel independen yang memiliki VIF dibawah 10 dinyatakan terbesar dari problem multikolinearitas

b. Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*, dengan dasar pengambilan keputusan (Trihendardi, 2005).

Hipotesa Nol (HO)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ho ditolak	0 < d< dL
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	dL ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Ho ditolak	4-dL < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	4-du ≤ d ≤ 4-dL
Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)	Ho diterima	du < d <4-du

c. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *varians* dari setiap ***erro***r bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa *varians* dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan *uji glejser*, dengan cara *meregres* seluruh variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai dependennya, dengan dasar pengambilan keputusan (*Trihendardi, 2005):*

Jika signifikan < 0.05, maka ada heteroskedastisitas

Jika signifikan > 0.05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Melakukan pengujian terhadap hipotesis

Hipotesis diuji untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial digunakan uji-t, sedangkan uji regresi simultan digunakan uji-F. Dengan dasar pengambilan kesimpulan uji hipotesis *(Trihendardi, 2005):*

Jika Sig < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Sig > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = \beta o + \beta 1.KPSIA + \beta 2.PP + \beta 3.KPSIA + \beta 4.UO + \beta 5.KDP + \beta 6.DMP + \beta 7.FPSI + €$

Keterangan:

Y = Kinerja SIA

βo = Konstanta

β1-β8 = Koefisien Regresi

KPSIA = Keterlibatan Pemakai SIA

KPSIA = Kemamuan Pemakai SIA

UO = Ukuran Organisasi

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

FPSI = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

PP = Pelatihan dan Pendidikan

KDP = Keberadaan Dewan Pengarah

€ = Error

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum di wilayah Depok.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur, atau dengan kata lain, tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi

sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut.

Teknik uji validitas yaitu dengan cara menghitungkan skor item dengan skor total item. Kemudian, pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung ≥ r tabel, maka item dinyatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	P-Value	Keputusan Valid
1	Kepuasan Pemakai SIA			
	kepuasan Pemakai SIA 1	0,673	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 2	0,531	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 3	0,590	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 4	0,802	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 5	0,777	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 6	0,659	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 7	0,746	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 8	0,750	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 9	0,802	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 10	0,819	0,000	Valid
	Kepuasan Pemakai SIA 11	0,813	0,000	Valid
2	Keterlibatan Pemakai SIA			
	Keterlibatan Pemakai SIA	0,966	0,000	valid
	Keterlibatan Pemakai SIA	0,969	0,000	valid
3	Pelatihan dan Pendidikan			
	Pelatihan dan Pendidikan	0,056	0,544	Tidak Valid

	Pelatihan dan Pendidikan	0,954	0,000	Valid
4	Kemampuan Pemakai SIA			
	Kemampuan Pemakai SIA	0,808	0,000	Valid
	Kemampuan Pemakai SIA	0,789	0,000	Valid
5	Ukuran Organisasi			
	Ukuran Organisasi	0,622	0,000	Valid
	Ukuran Organisasi	0,638	0,000	Valid
	Ukuran Organisasi	0,499	0,000	Valid
6	keberadaan dewan pengarah			
	keberadaan dewan pengarah	0,320	0,000	Valid
No	Variabel	Koefisien Korelasi	P-Value	Keputusan Valid
7	Lokasi Departemen			
	Lokasi Departemen	0,000	0,000	Tidak Valid
	Lokasi Departemen	0,000	0,000	Tidak Valid
8	Dukungan Manajemen Puncak			
	Dukungan Manajemen Puncak	0,839	0,000	Valid
	Dukungan Manajemen Puncak	0,726	0,001	Valid
	Dukungan Manajemen Puncak	0,890	0,002	Valid
	Dukungan Manajemen Puncak	0,881	0,003	Valid
	Dukungan Manajemen Puncak	0,884	0,004	Valid
9	Formalisasi Pengembangan SI			
	Formalisasi Pengembangan SI	0,719	0,006	Valid
	Formalisasi Pengembangan SI	0,855	0,007	Valid
	Formalisasi Pengembangan SI	0,836	0,008	Valid
	Formalisasi Pengembangan SI	0,793	0,009	Valid
	Formalisasi Pengembangan SI	0,771	0,010	Valid

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Maksudnya untuk mengetahui alat ukur tersebut dapat mengukur dengan tepat dan konsisten jika pengukuran

diulang kembali, selain itu analisis berguna untuk mengukur validitas pernyataan dengan menghubungkan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

NO	variable	Jumlah pernyataan (Butir)	Koefisien Cronbach'h Alpha	Kesimpulan
1	Kepuasan Pemakai SIA	11	0,771	Reliabel
2	Keterlibatan Pemakai SIA	2	0,925	Reliabel
3	Pelatihan dan Pendidikan	2	0,692	Reliabel
4	Kemampuan Pemakai SIA	2	0,831	Reliabel
5	Ukuran Organisasi	3	0,675	Reliabel
6	keberadaan dewan pengarah	2	0,750	Reliabel
7	Dukungan Manajemen Puncak	5	0,816	Reliabel
8	Formalisasi Pengembangan SI	5	0,798	Reliabel

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna

diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Dengan melihat nilai toleransi dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (*hair et al.1992*). Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas Kepuasan Pengguna SIA terhadap Faktor-faktor Kinerja SIA

NO	variabel	VIF	Kesimpulan
1	keterlibatan Pemakai SIA	1,371	Tidak Ada Multikolinearitas
2	Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	1,087	Tidak Ada Multikolinearitas
3	Kemampuan Pemakai SIA	1,112	Tidak Ada Multikolinearitas
4	Ukuran Organisasi	1,123	Tidak Ada Multikolinearitas
5	Keberadaan Dewan Pengarah	1,098	Tidak Ada Multikolinearitas
6	Dukungan Manajemen Puncak	1,401	Tidak Ada Multikolinearitas
7	Formalisasi Pengembangan SI	1,133	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi yaitu merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan *uji Durbin Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokolerasi apabila nilai *Durbin-Watson* berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk n < 15).

Tabel 4.6

Uji Autkolerasi Kepuasan Pengguna SIA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590[a]	.349	.308	6.846	1.775

a. Predictors: (Constant), jumlahx7, jumlahx6, jumlahx5, jumlahx2, jumlahx3, jumlahx4, jumlahx1

b. Dependent Variable: jumlah y

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah *varians residual* yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji koefisien korelasi sperman'srho, dengan cara meregresi seluruh variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai dependennya. Hasil pengujian

heteroskedastisitas ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

NO	variabel	Sig	Kesimpulan
1	Keterlibatan Pemakai SIA	0,750	tidak ada hetreroskedastisitas
2	Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,225	tidak ada hetreroskedastisitas
3	Kemampuan Pemakai SIA	0,137	tidak ada hetreroskedastisitas
4	Ukuran Organisasi	0,415	tidak ada hetreroskedastisitas
5	Keberadaan Dewan Pengarah	0,244	tidak ada hetreroskedastisitas
6	Dukungan Manajemen Puncak	0,864	tidak ada hetreroskedastisitas
7	Formalisasi Pengembangan SI	0,201	tidak ada hetreroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

Pengujian Hipotesis

Proses uji hipotesis adalah bagian atau ruang lingkup ilmu statistik *inferensi.* yaitu statistik *inferensi* yang berkenaan dengan permodelan data dan pengambilan keputusan berdasarkan data. Statistik inferensi dibagi lagi menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Hipotesis diuji untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial digunakan uji-t dan uji regresi simultan digunakan uji-F.

1. **Uji F (Uji Serentak/ One Way Anova)**

   Uji-F digunakan untuk menguji secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dari pengujian regresi.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika sig > alpha 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika sig < alpha 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data didapatkan tabel uji F sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil pengujian serentak (Uji –F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2809.767	7	401.395	8.563	.000[a]
	Residual	5249.933	112	46.874		
	Total	8059.700	119			

a. Predictors: (Constant), jumlahx7, jumlahx6, jumlahx5, jumlahx2, jumlahx3, jumlahx4, jumlahx1

b. Dependent Variable: jumlahy

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

2. Uji Individu (uji t)

Uji individu (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan p-value dengan α sebesar 0,05.

Jika p-value < alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen (keteribatan pemakai SIA).

Jika p-value > alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen (keterlibatan pemakai SIA)

Tabel 4.9

Uji Individu (uji t)

Coefficients[a]

				Standardized Coefficients		
		Model	Unstandardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45.139	8.282		5.451	.000
	jumlahx1	.904	.311	.260	2.909	.004
	jumlahx2	.291	.429	.054	.678	.499
	jumlahx3	.127	.334	.031	.379	.705
	jumlahx4	-.793	.639	-.100	-1.241	.217
	jumlahx5	-2.429	1.258	-.154	-1.930	.056
	jumlahx6	.646	.164	.355	3.933	.000
	jumlahx7	-.047	.139	-.028	-.341	.734

a. Dependent Variable: jumlah y

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan setelah dilakukan pengujian mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum di wilayah Depok, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah dan formalisasi pengembangan SI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi seperti keterlibatan pemakai SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan pemakai SIA, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya adalah:

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keberhasilan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar dapat mencerminkan kinerja secara keseluruhan.

4. Penelitian ini mengambil obyek yang terbatas yakni pada perusahaan perbankan di wilayah Depok. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengamatan dengan obyek yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kepentingan *generalisasi* hasil penelitian.
5. Diperlukan metode wawancara dalam proses pengambilan data menghindari kemungkinan responden tidak obyektif dalam mengisi kuesioner yang dibagikan.